

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA  
DI SMP KECAMATAN TEBING TINGGI  
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

**Aldi Nugraha<sup>1</sup>, Dian Nuzulia Armariena<sup>2</sup>, Farizal Imansyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>[Aldinug517@gmail.com](mailto:Aldinug517@gmail.com), <sup>2</sup>[diannuzulia@univpgri-palembang.ac.id](mailto:diannuzulia@univpgri-palembang.ac.id), <sup>3</sup>[Farizal@univpgri-palembang.ac.id](mailto:Farizal@univpgri-palembang.ac.id)

*Universitas PGRI Palembang*

**Abstrak**

Permasalahan, yang peneliti amati pada sekolah ini memiliki sarana olahraga yang belum begitu layak, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya lapangan olahraga hanya satu dan multifungsi, pengajuan ke pemerintah terkesan lamban untuk proses realisasi sarana. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sarana dan prasarana olahraga di SMP Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi dan dokumentasi.. Teknik analisis data penelitian menggunakan deskripsi persentase. Berdasarkan analisis data yang diperoleh informasi yaitu besarnya persentase standarisasi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi adalah 87,5% dinyatakan tinggi dan besarnya persentase standarisasi sarana dan prasarana olahraga SMP Negeri 6 Tebing Tinggi diketahui bahwa 37,5% sarana dan prasarana olahraga tersebut dinyatakan rendah.

**Kata Kunci:** *Sarana, Prasarana, Olahraga, Kecamatan*

**Abstract**

The problem that researchers have observed is that this school has sports facilities that are not yet feasible. This is caused by several factors, for example, only one sports field and multifunctional, submissions to the government seem slow for the process of realizing facilities. The purpose of this study was to determine the sports facilities and infrastructure at the Tebing Tinggi Junior High School, Empat Lawang Regency. The research method used in this research is the survey method. The data collection technique is carried out by observation and documentation. The research data analysis technique uses a percentage description. Based on the analysis of the data obtained, the information that is the percentage of standardization of sports facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Tebing Tinggi is 87.5% which is declared high and the percentage of standardization of sports facilities and infrastructure at SMP Negeri 6 Tebing Tinggi is known that 37.5% of sports facilities and infrastructure is declared low.

**Keywords:** *Sports, Facilities, Infrastructure, Government*

Artikel Masuk: 26-04-2021 Artikel Revisi : 01-05-2022 Artikel Diterima: 14-05-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/jolma.v2i2.7894>

Correspondence author : Aldi Nugraha, Universitas PGRI Palembang, Indonesia. E-Mail: [aldinug517@gmail.com](mailto:aldinug517@gmail.com)



JOLMA licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## **PENDAHULUAN**

Olahraga merupakan salah satu cara dalam mewujudkan tujuan dasar undang-undang dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara (Damsir et al., 2021). Melalui kurikulum pendidikan jasmani ni, olahraga ikut ambil bagian dalam menjalankan tugas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu membuat masyarakat tidak hanya cerdas berdasarkan ilmu tetapi memiliki tubuh yang sehat dan jiwa yang kuat.

Melihat pentingnya peranan pendidikan jasmani ni disekolah, maka sudah menjadi kewajiban bagi Pemerintah maupun aparatur sekolah dalam memenuhi setiap standarisai kebutuhan kurikulum pendidikan jasmani tersebut dalam rangka menunjang proses belajar mengajar pendidikan jasmani ni disekolah(Kusyandi et al., 2021). Lengkapnya keberadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani disekolah menjadi sangat penting dalam rangka mencapai tujuan dari kurikulum pendidikan jasmani itu sendiri sebagai bentuk memperkuat pelaksanaan praktik fisik kebugaran jasmani perlu juga materi medalam dari seorang pendidik (Kusyandi et al., 2021). Tujuan pendidikan jasmani akan sangat sulit dicapai jika guru-guru pendidikan jasmani ni hanya mengandalkan alat-alat atau sarana seadanya atau lebih dikenal dengan pemanfaatan situasi alam karena keterbatasan pemilikan sarana prasarana olahraga disekolah.

Sarana olahraga adalah salah satu media penunjang yang dikatakan sebagai alat dalam rangka kebutuhan siswa untuk proses kegiatan belajar mengajar (Wilandika & Rumini, 2020). Sarana olahraga merupakan bentuk semua fasilitas mata pelajaran olahraga disekolah yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam mencapai kebugaran, tidak hanya lengkap melainkan ketersediaan alat yang memiliki standarisasi sesuai dengan regulasi masing-masing cabor menjadi penting bagi proses belajar mengajar. Akan sangat sulit bagi guru dan siswa dalam menterjemahkan proses pembelajaran jika sekolah tidak didukung oleh fasilitas yang lengkap dan memenuhi standar.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati pada beberapa SMP Negeri di Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. sekolah ini memiliki sarana olahraga



yang belum begitu layak. Hal tersebut dibuktikan dengan bertumpuknya jumlah siswa saat pembelajaran penjas. Terdapat lebih dari 3 kelompok untuk jam yang sama saat pembelajaran penjas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya lapangan olahraga hanya satu dan multifungsi, pengajuan ke pemerintah terkesan lamban untuk proses realisasi sarana. Setidaknya berdasarkan catatan peneliti, ada banyak hal yang masih harus disediakan oleh sekolah dalam rangka memenuhi tuntutan standar peralatan yang ada disekolah.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dengan standar kelayakan fasilitas sarana olahraga disekolah, peneliti dapat membantu sekolah dalam bagaimana keadaan alat atau sarana yang standar dan layak digunakan oleh sekolah dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani ni olahraga dan kesehatan. Oleh sebab itu dalam rangka membantu sekolah mengidentifikasi standarisasi sarana olahraga disekolah peneliti tertarik dalam melakukan studi ilmiah yang diberi judul Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Di SMP Secamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herman & Riady (2018) *Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani ni Di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani ni di SMP/ MTs Swasta Kabupaten Pangkep, terdapat 3 SMP/ MTs Swasta yang masuk dalam kategori kurang dengan perolehan persentase 20,0 %. Terdapat 9 SMP/ MTs Swasta masuk dalam kategori cukup dengan persentase 60,0 %. Dalam kategori baik terdapat 3 SMP/ MTs Swasta dengan persentase sebanyak 20,0 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani ni berada pada kategori cukup sebesar 60,0%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2013) *Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani ni Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Purbalingga Tahun 2012*. Hasil penelitian terhadap kelima SMP negeri se-kota Purbalingga menunjukan bahwa keadaan sarana dan prasarana olahraga cukup ideal untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani ni olahraga dan kesehatan. Guru olahraga SMP



negeri se-kota Purbalingga sudah mampu berinovasi dalam menciptakan alat-alat modifikasi olahraga. Alat modifikasi yang dibuat lebih banyak digunakan untuk pembelajaran pada cabang atletik dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana. Pemanfaatan alat modifikasi ternyata efektif mengatasi keterbatasan prasarana pembelajaran, yaitu sempitnya lapangan olahraga.

Penelitian yang dilakukan oleh Arham (2019) yang berjudul Ketersediaan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 3 Makasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ketersediaan sarana dan prasarana sudah memenuhi standar dalam pelaksanaan pembelajaran penjas. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dari 6 prasarana, sudah tersedia 4 prasarana atau 100% tergolong sangat baik, dan 2 prasarana atau 0% tergolong kurang sekali. Karena di SMA Negeri 3 Makasar tidak terdapat lapangan bulu tangkis dan aula senam. Dari 19 sarana olahraga, 11 sarana atau 100%, 3 sarana atau 83,3% dan 1 sarana 85,7% yang termasuk dalam kategori baik sekali, 1 sarana atau 66,6% masuk dalam kategori baik, 1 sarana atau 50% tergolong sedang, 1 sarana atau 33,3% termasuk dalam kategori kurang, dan 1 sarana atau 0% termasuk dalam kategori kurang sekali.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2013) yang berjudul Survei pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA Negeri Se-kecamatan karangan kabupaten trenggalek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pendidikan jasmani di Kecamatan Karangan, karena di daerah Kecamatan Karangan belum ada yang meneliti tentang kondisi penjasorkes. Hasil dari penelitian ini adalah hasil rekapitulasi data dari tingkat satuan SD, SMP, SMA Negeri yaitu: (1) Rata-rata nilai SD Negeri 598 masuk kategori "C", (2) Rata-rata nilai SMP Negeri 677 masuk kategori "B", (3) Rata-rata nilai SMA Negeri 755 masuk kategori "B", kesimpulannya adalah kondisi penjasorkes pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA Negeri di kecamatan karangan mendapat nilai 615,81 masuk kategori "B" (baik). Sekolah yang mendapat nilai tertinggi adalah SDN 1 Buluagung, SMPN 1 Karangan, SMAN 2



Karangan. Pada tingkat satuan pendidikan di Kecamatan Karanganyar sebagian besar sudah dapat dinyatakan maju dalam kondisi penjasorkesnya.

Penelitian ini dilakukan Prayogi (2014) Implementasi Sarana dan Prasarana Penjasorkes Terhadap 7 Komponen Dasar Penjasorkes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Ketersediaan Sarana dan Prasarana oleh guru pengajar yang mengacu pada 7 komponen dasar penjasorkes. Hasil dari penelitian ini adalah (1) SMA Negeri 1 Lumajang mendapat nilai 180, (2) SMA Negeri 2 Lumajang 150, (3) SMA Negeri 3 Lumajang mendapat nilai 190. Dari hasil penelitian ini dapat di ambil rata-rata keadaan sarana dan prasarana di Kecamatan Lumajang adalah 173 dengan kategori “B” (baik). Keadaan sarana dan prasarana penjasorkes untuk SMA Negeri di Kecamatan Lumajang adalah baik (B) dengan nilai 173. Maka dapat di simpulkan bahwa keadaan riil sarana dan prasarana penjasorkes di SMA Negeri se Kecamatan Lumajang telah baik. Namun berbanding terbalik dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang baik, ternyata guru pengajar penjasorkes kelas XI tidak dapat memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia tersebut.

Berdasarkan kelima penelitian di atas, jika dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, kedua nya sama-sama memiliki kesamaan yaitu penggunaan metode penelitian, sementara perbedaanya adalah terletak pada objek, subjek, dan waktu penelitian.

## **METODE**

Metode penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Adapun maksud dan tujuan penggunaan metode kualitatif adalah guna mencari keterangan dalam bentuk penjabaran mengenai pokok masalah yang dihadapi (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan kuisioner penelitian.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, diperoleh informasi sebagai yaitu permainan bola besar didapat bahwa untuk bola voli dinyatakan memiliki bola yang standar dan ukuran lapangan standar lapangan bola voli (Putri et al., 2022), Permainan bola kecil didapat bahwa bulu tangkis dinyatakan memiliki kelengkapan yang sudah standar mengingat jumlah bola, raket dan bentuk lapangan sesuai dengan karakteristik aturan yang sesungguhnya ada juga alat penunjang berupa medicine ball untuk ekstrakurikuler bola voli (Putri et al., 2020). Atletik didapat bahwa lompat jauh memiliki standar (Aryatama, 2021) yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan panjang lintasan dan lebar sedangkan untuk pasir tidak standar karena kurang gembur dan bukan pasir putih pantai. Besarnya persentase standarisasi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi adalah 87,5% dinyatakan standar.

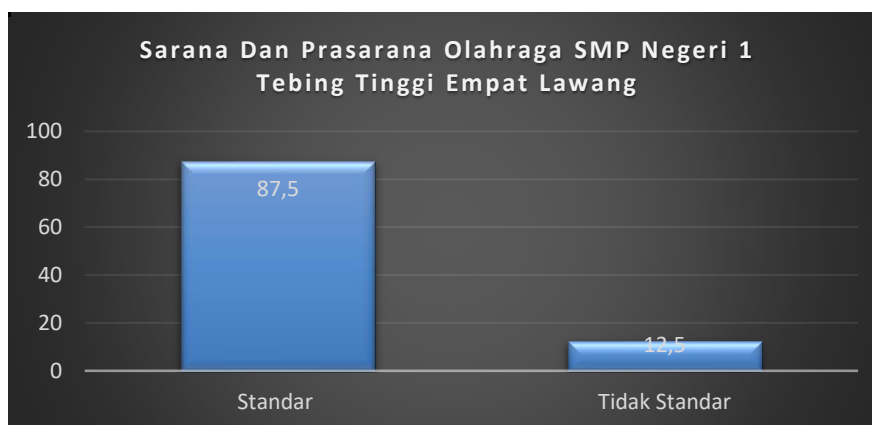
Tabel 1. Lembar Observasi

No	Jenis	Kategori Cabor	Indikator	Standar	
				YA	TIDAK
1	Permainan Bola Besar	Bola Voli	a. Jumlah dan Jenis Bola	√	
			b. Ukuran Lapangan	√	
2	Permainan Bola Kecil	Bulu Tangkis	a. Jumlah dan Jenis Bola	√	
			b. Ukuran Lapangan	√	
			c. Raket	√	
3	Atletik	Lompat Jauh	a. Panjang Lintasan	√	
			b. Bak	√	
			c. Pasir		√
Skor Perolehan (F)				7	1
Skor Maksimal (N)				8	
Persentase				87,5%	12,5%

Sumber : Dokumentasi Penelitian



Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa 87,5% sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang dinyatakan sangat tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 1. Persentase Sarana dan Prasarana SMP 1 Tebing tinggi

Sementara itu temuan hasil penelitian pada SMP Negeri 6 Tebing Tinggi diperoleh keterangan sebagai yaitu permainan bola besar didapat bahwa untuk bola voli dinyatakan tidak memiliki bola yang standar dan ukuran lapangan standar lapangan bola voli, Permainan bola kecil didapat bahwa bulu tangkis dinyatakan memiliki lapangan yang standar dan jumlah bola standar, sedangkan untuk raket tidak ada dan atletik didapat bahwa lompat jauh tidak memiliki standar yang sesuai dengan kriteria karena tidak adanya lapangan lompat jauh. Besarnya persentase standarisasi sarana dan prasarana olahraga SMP Negeri 6 Tebing Tinggi diketahui 37,5% sarana dan prasarana olahraga tersebut dinyatakan rendah.

Tabel 2. Lembar Observasi

No	Jenis	Kategori Cabor	Indikator	Standar	
				YA	TIDAK
1	Permainan Bola Besar	Bola Voli	a. Jumlah dan Jenis Bola		√
			b. Ukuran Lapangan	√	
2	Permainan Bola Kecil	Bulu Tangkis	a. Jumlah dan Jenis Bola	√	
			b. Ukuran Lapangan	√	
			c. Raket		√
3	Atletik	Lompat Jauh	a. Panjang Lintasan		√

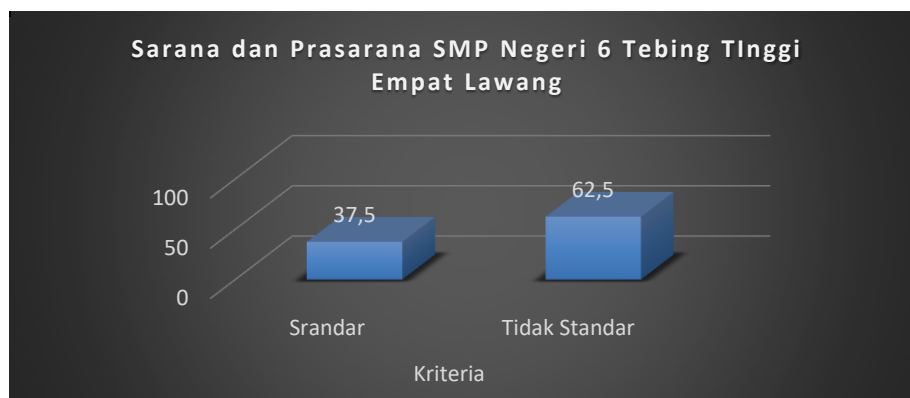




	b. Bak	√
	c. Pasir	√
Skor Perolehan (F)	3	5
Skor Maksimal (N)		8
Persentase	37,5%	62,5%

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 37,5% sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi dinyatakan rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 2. Persentase Sarana dan Prasarana Olahraga SMP 6 Tebing tinggi

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Perbedaan antara SMP Negeri 1 Tebing Tinggi dan SMP Negeri 6 tebing Tinggi yaitu pada permainan bola cabang olahraga bola voli di SMP Negeri 6 tebing Tinggi jumlah dan jenis bola tidak layak. pada permainan bola kecil cabang olahraga bulutangkis jumlah raket tidak standar. Pada cabang olahraga atletik dimana SMP Negeri 6 tidak mempunyai lapangan lompat jauh yang standar. Kelayakan Prasarana bola voli, bulu tangkis dan lompat jauh di SMP Negeri 1 tebing Tinggi pada masa pandemi covid 19 dinyatakan layak, tetapi apabila 100% siswa tatap muka prasarana tersebut tidak layak. Kelayakan Prasarana bola voli, bulu tangkis dan lompat jauh di SMP Negeri 6 tebing Tinggi pada masa pandemi covid 19 dinyatakan tidak layak.





Merujuk dari penelitian yang relevan yaitu Kristina Dewi. 2014. *Survey Sarana Dan Prasarana Bola voli Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Bengkayang Tahun 2014*. hasil sebagai berikut : 1) sarana dan prasarana yang berada dalam kategori baik 0.00%, cukup 25%, kurang 75%. 2) Total keseluruhan berada dalam kategori baik 0.00%, cukup 20.83%, kurang 79.16%. Dengan demikian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Bengkayang termaksud dalam kategori kurang.

Menurut Wirjasantosa dalam Riady (2018: 30), yang dimaksud dengan fasilitas ialah suatu bentuk yang permanen, baik untuk ruangan didalam maupun diluar, antara lain gymnasium, kolam renang, lapangan-lapangan permainan dan sebagainya. Menurut Saryono (2016) Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Berkaitan dengan standar kelayakan sarana dan prasarana permainan bola voli di sekolah, Wilandika & Rumini (2020) menjelaskan bahwa idealnya dalam satu sekolah, harus memiliki 1 bola voli untuk 3 orang atlet dengan jenis bola berdasarkan standarisasi IVbF dan 1 lapangan bola voli dengan luas dan ukuran berdasarkan standarisasi IVbF. Berikut bentuk dan standarisasi bola dan lapangan bola yang diakui oleh IvbF.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa :

- 1) Besarnya persentase standarisasi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi adalah 87,5% dinyatakan tinggi.
- 2) Besarnya persentase standarisasi sarana dan prasarana olahraga SMP Negeri 6 Tebing Tinggi diketahui bahwa 37,5% sarana dan prasarana olahraga tersebut dinyatakan rendah.



Dengan demikian berdasarkan analisis lapangan ditemukan bahwa sekolah ini telah mampu berkontribusi baik pada tingkat kabupaten memiliki siswa berprestasi olahraga karena ditunjang sarana dan prasarana olahraga yang cukup baik sehingga kedepan yang paling penting untuk dilakukan adalah menjaga agar sarana dan prasarana olahraga tetap dalam kondisi baik pula

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arham, S. (2019). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 3 Makassar. *Celebes Education Review*, 1(1), 53–58.
- Aryatama, B. (2021). KONDISI FISIK KLUB OLAHRAGA PRESTASI CABOR ATLETIK PURBOLINGGO. *SPORT SCIENCE AND EDUCATION JOURNAL*, 2(2).
- Damsir, D., Idris, M., & Rizhardi, R. (2021). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JOLMA*, 1(1), 41–53.
- Hadi, S. (2013). Survei Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA Negeri se-Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1).
- Herman, H., & Riady, A. (2018). Survey sarana dan prasarana pendidikan jasmani di smp/mts swasta kabupaten pangkep. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 27–35.
- Kusyandi, A., Murniviyanti, L., & Rizhardi, R. (2021). PERBEDAAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI SISWA. *JOLMA*, 1(1), 1–16.
- Pratomo, A. T. (2013). Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Purbalingga Tahun 2012. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(6).
- Prayogi, T. (2014). Implementasi Sarana dan Prasarana Penjasorkes Terhadap 7 Komponen Dasar Penjasorkes. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(1).
- Putri, S. A. R., Dlis, F., & Samsudin, S. (2020). PENGARUH LATIHAN LEMPAR TANGKAP MEDICINE BALL TERHADAP KEMAMPUAN PASSING ATAS SISWA PUTRI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI SMP NEGERI 50 PALEMBANG. *SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA*, 2(1).
- Putri, S. A. R., Okilanda, A., & Fajar, M. (2022). Training Model Basic Engineering Passing Ball. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 5(1), 266–274.
- Saryono, B. S. H. (2016). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 23–33.

Aldi Nugraha<sup>1</sup>, Dian Nuzulia Armariena<sup>2</sup>, Farizal Imansyah<sup>3</sup>  
Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Kecamatan tebing Tinggi  
Kabupaten Empat Lawang

**JOLMA**  
**UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**



- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Wilandika, E., & Rumini, R. (2020). Kelayakan Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Tahun 2019. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 471-â.